

berusaha bertanya kepada guru. Ketika kegiatan diskusi berlangsung, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran, di antaranya adalah siswa mampu menyanggah jawaban teman, memberikan alternatif jawaban kepada kelompok lain dan mampu membuat kesimpulan dari berbagai jawaban yang dihasilkan.

3. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Sidoarjo mengalami perubahan yang cukup signifikan antara nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *questioning type open ended problems*. Berdasarkan data yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) adalah 61.0500 sedangkan rata-rata sesudah diberi perlakuan (*post-test*) adalah 76.8167. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat diamati dengan menggunakan tabel acuan kriteria berpikir kritis siswa yang mana menunjukkan dari hasil *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) 18 siswa dikategorikan kritis, dan 5 siswa dikategorikan sangat kritis. Sedangkan setelah diadakan *post-test* (setelah diberi perlakuan) 24 siswa dikategorikan kritis, dan 21 siswa dikategorikan sangat kritis. Dari bukti adanya peningkatan hasil tes siswa, ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *questioning type open ended problems* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran *questioning type open ended problems* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *questioning type open ended problems* dengan sesudah diberi perlakuan, yangmana mengalami peningkatan. Selain itu untuk mengetahui model pembelajaran *questioning type open ended problems* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Sidoarjo dapat dilihat dari uji hipotesis menggunakan perhitungan uji-t dua sampel berpasangan. Berdasarkan perhitungan t dengan taraf signifikan 5% dengan $n = 60$ diperoleh t_{hitung} sebesar 8,693 sedangkan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan $n = 60$ diperoleh t_{tabel} : 2,000. Dari sini diketahui, bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,693 > 2,000$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa “implementasi model pembelajaran *questioning type open ended problems* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Sidoarjo.”

